

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Pendidikan dapat dilaksanakan secara baik, jelas arah tujuannya, relevan isi kurikulumnya, serta efektif dan efisien metode atau cara-cara pelaksanaannya apabila dilaksanakan dengan mengacu pada suatu landasan yang kokoh.

Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pendidikan, para pendidik perlu terlebih dahulu memperkokoh landasan pendidikannya.

Proses pembelajaran di sekolah dasar, harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuannya secara optimal, seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen demikian juga mampu untuk bertanya dan berpendapat.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal, seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen, mata pelajaran Sains adalah sarana yang yang paling tepat.

Sains pada sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fenomena-fenomena alam dan yang terjadi di alam. Secara umum istilah Sains memiliki arti kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis. Secara khusus Sains dimaknai Ilmu Pengetahuan Alam atau *Natural Science*. Demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan pengetahuan Sains tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif.

Pengertian tersebut bermakna bahwa inti pembelajaran adalah terjadinya proses interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik melalui sumber belajar, dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Sehingga peserta didik diposisikan

sebagai subjek. Karena proses pembelajaran harus dikemas dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka siswa sulit untuk menyerap konsep-konsep pelajaran yang disampaikan guru sehingga berdampak kurangnya tingkat prestasi siswa dalam belajar.

Agar belajar dan pembelajaran dapat menarik minat, perhatian, dan motivasi siswa maka guru harus mempunyai kemauan dan kemampuan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apakah yang akan digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran. Apabila guru mampu memilih model pembelajaran secara tepat maka aktivitas dan hasil belajar siswa bukan tidak mungkin dapat meningkat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi PTK dilaksanakan di kelas IV SDN Bernung Kabupaten Pesawaran semester genap, tahun pelajaran 2012/2013, hasil belajar mata pelajaran Sains masih rendah dan dalam proses pembelajarannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan memberi tugas, guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini tampak dari masih banyaknya siswa yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, asik bermain dengan siswa lainnya di dalam kelas. Indikasi lain bahwa pola pembelajarannya makin bersifat guru-sentris (*teacher centered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar yang dicapai masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Terbukti hanya 6 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah siswa 20 siswa, sedang yang 14 siswa (70%) belum mencapai (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 65.

Observasi mengenai hasil belajar Sains kelas IV SDN Bernung Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai Sains Kelas IV SDN Bernung Semester I Tahun Pelajaran 2012-2013

NO	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	45-50	6	30%	Belum Tuntas
2.	51-59	8	40%	Belum Tuntas
3.	60-65	2	10%	Tuntas
4.	66-70	2	10%	Tuntas
5.	71-76	2	10%	Tuntas
Total		20	100%	

Sumber : Rekapitulasi Dokumen Hasil Belajar Ulangan Harian Sains Kelas IV SDN Bernung Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran

Sesuai dengan permasalahan di atas diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta menemukan makna yang dalam, dari apa yang dipelajarinya.

Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Sains guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bernung Pesawaran semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari masalah faktual yang terjadi di kelas IV SDN Bernung Kabupaten Pesawaran pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013, yaitu:

1. Pembelajaran Sains menitik beratkan pada model pembelajaran konvensional.
2. Pola pembelajaran Sains bersifat guru sentris.
3. Siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.
4. Siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan.
5. Siswa asik bermain dengan siswa lainnya didalam kelas.
6. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran rendah.
7. Rendahnya hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM 65.

1.3 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan lebih lanjut penulis rinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar Sains dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV semester genap SDN Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012/2013?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Sains dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV semester genap SDN Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012/2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Sains di kelas IV SDN Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012/2013 .
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam

mata pelajaran Sains di kelas IV SDN Bernung Kecamatan Gedong
Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012/2013 .

1.5 Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan teori / pengetahuan baru tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi
- b. Sebagai dasar untuk meneliti bidang lain yang berkaitan dengan bidang penelitian ini

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat PTK bagi siswa:

1. Dengan adanya PTK kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki. Jika kesalahan dapat diperbaiki aktivitas dan prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.
2. PTK yang dilaksanakan disamping dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, juga dapat menjadi modal bagi siswa.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

b. Manfaat PTK bagi guru:

1. PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran.

2. Dengan melakukan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 3. PTK membuat guru lebih percaya diri.
 4. Melalui PTK, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru.
- c. Manfaat PTK bagi sekolah:
1. Sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri para guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa.
 2. PTK memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa, serta kondusifnya iklim pendidikan disekolah tersebut.